



Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Identitas Kewarganegaraan

Raudhatul Fitriyah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: raudhatulfitriyah3@gmail.com

Miskah Miskah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: miskahmiskah669@gmail.com

Oman Farhurohman

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: oman.farhurohman@uinbanten.ac.id

Abstract. Pancasila education plays a crucial role in shaping a strong and robust sense of citizenship identity. This article discusses the urgency and positive impact of implementing Pancasila education in the context of fostering citizenship identity in Indonesia. Through theoretical approaches and practical analyses, this article highlights the contribution of Pancasila education in imparting fundamental values such as justice, unity, and mutual cooperation to the younger generation. Pancasila education not only teaches knowledge about the basic concepts of the state but also fosters a sense of nationalism and love for the homeland. By strengthening citizenship identity, society becomes more aware of its rights and obligations as members of the nation, and is ready to actively participate in nation-building. This article also summarizes several effective strategies in implementing Pancasila education at various educational levels to enhance the understanding and awareness of citizenship among the younger generation.

Keywords: Pancasila Education; Citizenship; Identity Formation

Abstrak. Pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam membentuk identitas kewarganegaraan yang kuat dan kokoh. Artikel ini mengulas urgensi dan dampak positif dari penerapan pendidikan Pancasila dalam konteks pembentukan identitas kewarganegaraan di Indonesia. Melalui pendekatan teoritis dan analisis praktis, artikel ini menyoroti kontribusi pendidikan Pancasila dalam mengajarkan nilai-nilai dasar seperti keadilan, persatuan, dan gotong royong kepada generasi muda. Pendidikan Pancasila tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang konsep-konsep dasar negara, tetapi juga menggalang semangat kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air. Dengan memperkuat identitas kewarganegaraan, masyarakat menjadi lebih sadar akan hak dan kewajibannya sebagai anggota negara, serta siap untuk berperan aktif dalam membangun bangsa. Artikel ini juga merangkum beberapa strategi efektif dalam implementasi pendidikan Pancasila di berbagai tingkatan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kewarganegaraan generasi muda.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila; Kewarganegaraan; Pembentukan Identitas

PENDAHULUAN

Dalam rajutan yang rumit dalam membangun bangsa, benang identitas dan kewarganegaraan disatukan dengan kehalusan yang terbaik. Mereka membentuk bahan dasar yang mengikat individu pada takdir kolektif mereka, mengakar pada rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Dalam konteks Indonesia, rasa memiliki ini secara mendalam dibentuk oleh prinsip-prinsip yang tercantum dalam Pancasila, fondasi filosofis bangsa. Pancasila, dengan lima prinsipnya Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kemanusiaan

yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat berfungsi lebih dari sekadar kerangka ideologis; ia memperwakili jiwa Indonesia, membimbing orang-orangnya menuju kehidupan bersama yang harmonis dan kemajuan kolektif (Situmeang dkk. 2023). Di tengah-tengah Pancasila terletak keharusan pendidikan komitmen mendalam untuk membina warga negara yang terinformasi yang tidak hanya memahami prinsip-prinsip di mana negara mereka dibangun tetapi juga mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan Pancasila adalah kendaraan melalui mana prinsip-prinsip ini ditransmisikan, menanamkan dalam generasi muda rasa kewarganegaraan dan identitas yang tertanam dalam-dalam. Artikel ini membahas peran penting pendidikan Pancasila dalam membentuk identitas kewarganegaraan di Indonesia, menguraikan urgensinya dan meneliti dampaknya yang mendalam terhadap kohesi sosial dan kemajuan (Asmaroini 2016).

Urgensi pendidikan Pancasila tidak bisa dilebih-lebihkan dalam lanskap global yang berkembang pesat di mana kekuatan globalisasi, kemajuan teknologi, dan pertukaran budaya sedang membentuk ulang norma dan identitas sosial. Di hadapan dinamika transformasional seperti itu, kebutuhan untuk memperkuat fondasi identitas nasional menjadi semakin mendesak. Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai benteng terhadap pengikisan warisan budaya dan nilai-nilai nasional, mengakar individu dalam etos bersama yang melampaui batas-batas regional, etnis, dan agama (Hermayanti, Shokib Rondli, dan Ardana Riswari 2023). Selain itu, dalam bangsa kepulauan yang beragam seperti Indonesia, yang ditandai oleh beragam etnis, bahasa, dan tradisi, pendidikan Pancasila berperan sebagai kekuatan pemersatu, memupuk rasa solidaritas di tengah keragaman. Dengan memberikan apresiasi kepada warga akan kaya akan kebudayaan dan keyakinan bangsanya, pendidikan Pancasila membudayakan semangat inklusivitas dan toleransi, meletakkan dasar bagi masyarakat yang harmonis di mana perbedaan dirayakan bukan dipandang rendah. (Juwantara 2019)

Dampak pendidikan Pancasila bergema di setiap sisi masyarakat Indonesia, dari aula akademis hingga lorong-lorong kekuasaan, dari jalan-jalan sibuk pusat-pusat perkotaan hingga desa-desa terpencil di pedesaan. Pada intinya, pendidikan Pancasila bukan hanya tentang memberikan pengetahuan; itu tentang membina kebajikan integritas, empati, dan tanggung jawab kewarganegaraan yang membentuk pondasi kewarganegaraan yang baik. Melalui pendekatan multifaset yang mencakup pendidikan formal, keterlibatan warga, dan pelayanan masyarakat, pendidikan Pancasila menanamkan pada warga negara komitmen yang mendalam terhadap kebaikan bersama (Rejeki dan Willem 2019). Dengan meminternalisasi prinsip-prinsip keadilan, persatuan, dan keadilan sosial, individu menjadi agen perubahan yang

proaktif, memperjuangkan persamaan dan inklusivitas dalam lingkup pengaruh mereka masing-masing. Selain itu, pendidikan Pancasila memupuk rasa memiliki dan kepemilikan di kalangan warga, memberdayakan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokratis dan menuntut pertanggungjawaban pemimpin mereka. Dalam bangsa di mana cita-cita demokratis tertuang dalam konstitusi, pendidikan Pancasila berfungsi sebagai pondasi dari pemilih yang terinformasi, membekali warga dengan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas tata kelola modern (Aulia dkk. 2021).

Implementasi efektif dari pendidikan Pancasila memerlukan strategi yang terencana dan holistik, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan mulai dari pemerintah pusat hingga tingkat lokal, serta melibatkan sektor pendidikan, masyarakat, dan industri. Salah satu strategi utama adalah penyelarasan kurikulum pendidikan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga setiap mata pelajaran tidak hanya menyampaikan informasi akademik tetapi juga memasukkan dimensi kewarganegaraan dan moral dalam setiap pembelajaran (Devita Cornelia, Pantriagung Mardya Kusuma, dan Dian Permatasari Kusuma Dayu 2022). Selain itu, pelatihan dan pengembangan guru dalam hal pendekatan pengajaran yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa menjadi penting. Guru adalah agen utama dalam menyampaikan materi Pancasila dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat merespons dengan baik dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan orang tua dan komunitas lokal juga krusial dalam mendukung pendidikan Pancasila. Program-program komunitas yang didukung oleh orang tua, lembaga swadaya masyarakat, dan pemimpin agama dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. (Hamzah dkk. 2022)

Meskipun pendidikan Pancasila memiliki potensi besar untuk membentuk identitas kewarganegaraan yang kuat, namun masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah masalah ketimpangan dalam akses pendidikan di berbagai daerah di Indonesia. Upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa setiap warga negara, tanpa memandang latar belakang sosial atau geografis mereka, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan Pancasila yang berkualitas. Selain itu, peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pendidikan Pancasila, terutama di daerah yang sulit dijangkau secara fisik. Pengembangan platform pembelajaran online dan aplikasi mobile dapat menjadi solusi untuk menyediakan akses yang lebih mudah dan fleksibel bagi siswa di seluruh Indonesia. Di samping itu, pembaruan terus-menerus dalam kurikulum dan metode pengajaran juga diperlukan untuk menjaga relevansi pendidikan Pancasila dengan

dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang terus berubah. Pendidikan Pancasila harus terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman untuk tetap efektif dalam membentuk identitas kewarganegaraan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Pancasila merupakan suatu subjek ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam dunia pendidikan. Pendidikan Pancasila sebagai pembelajaran dasar pokok yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap siswa khususnya pada siswa jenjang sekolah dasar. Melalui Pendidikan Pancasila memiliki posisi dan fungsi dalam mengembangkan kesadaran kebangsaan dalam diri generasi muda (Sutono, 2019). Kemudian pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar mengenai nilai-nilai Pancasila agar terbentuknya identitas kewarganegaraan pada diri siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan teori Bunyamin Maftuh (2009: 123) yang mengemukakan bahwa pendidikan Pancasila khususnya pendidikan kewarganegaraan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar menjadi generasi muda yang berwarga negara baik serta terbentuknya identitas kewarganegaraan dalam diri siswa. Kemudian Quickly dkk (1991: 11) mengemukakan bahwa identitas kewarganegaraan adalah sebuah jati diri seseorang yang sudah melekat pada diri seseorang mengenai warga negaranya yang bisa ditunjukkan dengan sikap kewarganegaraan seperti mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila baik dalam lingkungan individu, keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial lainnya.

Berdasarkan teori ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila sangat berguna bagi pembentukan identitas kewarganegaraan khususnya pada siswa jenjang sekolah dasar. Karena dengan adanya pendidikan Pancasila ini siswa dapat mengetahui dan mengimplementasikan yang berkaitan dengan pembentukan identitas kewarganegaraannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam menerapkan metode kualitatif, peneliti memusatkan perhatian pada fenomena yang lebih mendalam dan alami. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, yang memberikan data yang faktual dan dapat diandalkan. Selanjutnya, hasil analisis dikumpulkan dan dirumuskan untuk menjadi dasar pertimbangan. Terakhir, literatur dikaji dari artikel-artikel jurnal terbaru yang

relevan dengan penelitian ini, khususnya yang membahas karakter jujur siswa melalui Pendidikan Pancasila di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila memegang peran yang sangat vital dalam proses pembentukan identitas kewarganegaraan suatu bangsa. Identitas kewarganegaraan merupakan kerangka pemahaman bersama tentang nilai-nilai, norma, dan kewajiban yang menjadi dasar bagi integrasi sosial dan kesatuan dalam suatu negara. Dalam konteks Indonesia, Pancasila menjadi pilar utama dalam membangun dan memperkuat identitas kewarganegaraan yang inklusif dan berdaya saing. Pertama-tama, perlu dicermati bahwa Pancasila bukanlah sekadar seperangkat prinsip atau ideologi, melainkan merupakan identitas nasional yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia (Khoirudin, Jamaludin, dan Bahrudin 2023). Sebagai falsafah negara, Pancasila bukan hanya mengandung nilai-nilai politik, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang membentuk landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila menjadi landasan utama dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan yang berakar kuat pada nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia. Salah satu aspek penting dari pendidikan Pancasila adalah pengajaran nilai-nilai dasar seperti keadilan, persatuan, gotong royong, dan demokrasi kepada generasi muda. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip tersebut, individu dapat memperoleh landasan moral yang kokoh dalam bertindak dan berinteraksi dalam masyarakat (Arif 2016). Misalnya, pemahaman akan nilai keadilan akan membantu individu untuk menghormati hak asasi manusia dan menghindari perilaku diskriminatif, sedangkan pemahaman akan nilai persatuan akan mendorong individu untuk memelihara kerukunan antar etnis, agama, dan budaya. Pendidikan Pancasila juga memiliki peran yang signifikan dalam membangun semangat kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air.

Melalui pembelajaran tentang sejarah perjuangan bangsa dan keberagaman budaya Indonesia, generasi muda dapat mengembangkan rasa bangga dan memiliki identitas nasional yang kuat. Hal ini penting untuk mengatasi tantangan disintegrasi sosial dan sentimen separatisme yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa (Alanur dkk. 2022). Selanjutnya, pendidikan Pancasila membantu dalam membentuk kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan memahami hak-hak dasar yang dijamin oleh konstitusi dan perundang-undangan, serta kewajiban untuk berkontribusi dalam pembangunan negara, individu akan lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik dan

sosial masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan sosial. Selain itu, pendidikan Pancasila juga berperan dalam meningkatkan kapasitas individu untuk beradaptasi dan bersaing dalam era globalisasi (Aziz dkk. 2014).

Dengan memahami nilai-nilai kebhinekaan dan toleransi, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia, individu Indonesia akan menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih mampu untuk berinteraksi dengan masyarakat internasional. Meskipun pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas kewarganegaraan, namun masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda (Novianti, Firmansyah, dan Susanto 2021). Hal ini dapat diatasi melalui peningkatan kualitas kurikulum pendidikan Pancasila, pelatihan guru, serta kampanye publik yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Tantangan lainnya adalah adanya polarisasi politik dan ideologis di masyarakat, yang dapat menghambat proses pembentukan identitas kewarganegaraan yang inklusif dan bersatu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya nyata untuk memperkuat dialog antarberbagai kelompok masyarakat dan membangun kesepahaman bersama tentang nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi persatuan dan kesatuan bangsa (Asrifah dkk. 2020).

Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi

Dalam konteks globalisasi dan tantangan kompleks yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, pendidikan Pancasila menjadi semakin penting dalam membentuk identitas kewarganegaraan yang kokoh dan berdaya saing. Dengan memperkuat pendidikan Pancasila, Indonesia dapat melahirkan generasi penerus yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi, memperkuat persatuan dan keberagaman bangsa, serta siap menghadapi tantangan dan peluang di era global yang terus berubah (Situmeang dkk. 2023).

Untuk memastikan efektivitas pendidikan Pancasila dalam pembentukan identitas kewarganegaraan, diperlukan upaya terus-menerus dalam pengembangan dan peningkatan kurikulum serta metode pengajaran. Kurikulum pendidikan Pancasila harus terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial yang terus berubah. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pengajaran. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi kunci dalam menjamin kualitas pendidikan Pancasila (Maunah 2016). Guru-guru

perlu dilengkapi dengan pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila serta keterampilan dalam menyampaikan materi tersebut secara menarik dan relevan bagi siswa. Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyediakan program pelatihan dan pengembangan bagi guru sangatlah penting dalam meningkatkan kompetensi mereka. Tidak kalah pentingnya adalah peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Pancasila (Revalina, Moeis, dan Indrawadi 2023). Program-program komunitas yang melibatkan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat lokal dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat memperkuat pendidikan karakter secara holistik.

Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila

Selain upaya pengembangan dan peningkatan pendidikan Pancasila secara praktis, penguatan riset dan literasi juga penting untuk mendukung efektivitas pendidikan tersebut. Penelitian yang mendalam tentang implementasi pendidikan Pancasila, dampaknya terhadap pembentukan identitas kewarganegaraan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan (Pujilestari dan Susila 2020). Peningkatan literasi melalui akses yang lebih luas terhadap artikel-artikel jurnal dan publikasi ilmiah juga dapat memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan peran pendidikan dalam pembentukan identitas kewarganegaraan. Inisiatif untuk mempublikasikan hasil penelitian secara terbuka dan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dalam kebijakan pendidikan juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam upaya meningkatkan pendidikan Pancasila (Rubini dan Herwinsyah, 2020).

Pendidikan Pancasila memegang peranan yang krusial dalam membentuk identitas kewarganegaraan yang kokoh dan inklusif di Indonesia. Melalui pembelajaran nilai-nilai dasar Pancasila, generasi muda dapat memperoleh landasan moral yang kuat dalam bertindak dan berinteraksi dalam masyarakat (Junaidi dan Assya'bani 2022). Selain itu, pendidikan Pancasila juga memperkuat semangat kebangsaan, meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta membantu individu untuk beradaptasi dan bersaing dalam era globalisasi. Untuk memastikan efektivitas pendidikan Pancasila, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat. Pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan guru yang berkualitas, dukungan dari orang tua dan masyarakat, serta penelitian dan literasi yang kuat merupakan beberapa langkah kunci dalam meningkatkan pendidikan Pancasila di Indonesia. Dengan demikian, Indonesia dapat terus memperkuat identitas kewarganegaraannya dan menghadapi

tantangan serta peluang di masa depan dengan keyakinan dan kesuksesan (Mufidah dan Tirtoni 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas kewarganegaraan di Indonesia. Melalui pembelajaran nilai-nilai dasar Pancasila, generasi muda dapat memperoleh landasan moral yang kuat dalam bertindak dan berinteraksi dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan Pancasila juga memperkuat semangat kebangsaan, meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta membantu individu untuk beradaptasi dan bersaing dalam era globalisasi. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengakui adanya beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan dalam mengukur efektivitas pendidikan Pancasila secara menyeluruh dan representatif.

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif, serta melibatkan sampel yang lebih luas dan representatif. Selain itu, penelitian masa depan juga dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan Pancasila, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam upaya pembentukan identitas kewarganegaraan yang kokoh di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanur, Shofia Nurun, Kaharuddin Nawing, Dwi Septiwiharti, Dahlia Syuaib, dan Jamaludin Jamaludin. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 12 (2): 107. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15281>.
- Arif, Dikdik Baehaqi. 2016. "Pengembangan komponen kompetensi kewargaan dalam buku teks Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13 (1). <https://doi.org/10.21831/civics.v13i1.11076>.
- Asmaroini, Ambiro Puji. 2016. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI SISWA DI ERA GLOBALISASI." *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4 (2): 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>.
- Asrifah, Siti, Etin Solihatin, Alrahmat Arif, Rusmono, dan Vina Iasha. 2020. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SDN PONDOK PINANG 05." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 16 (30): 183–93. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>.

- Aulia, Ulya Sopa, Heri Hidayat, Heny Mulyani, Sofia Fauziah Azhar, dan Vivi Latifah. 2021. "Menanamkan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar." *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (1): 25–34. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v4i1.278>.
- Aziz, Majed Saleem, Ahmad Nurulazam Md. Zain, Mohd Ali Bin Samsudin, dan Salmiza Binti Saleh. 2014. "The Effects of Problem-Based Learning on Self-Directed Learning Skills among Physics Undergraduates." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 3 (1): Pages 126-137. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v3-i1/694>.
- Devita Cornelia, Pantriagung Mardya Kusuma, dan Dian Permatasari Kusuma Dayu. 2022. "PERAN PENDIDIKAN NILAI PANCASILA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SANTUN SISWA SEKOLAH DASAR." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (1): 40–44. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.25>.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, dan M. Zainal Abidin. 2022. "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik." *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2 (04): 553–59. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Hermayanti, Mirza, Wawan Shokib Rondli, dan Lovika Ardana Riswari. 2023. "HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR PADA SISWA KELAS IV." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (1): 2453–61. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7998>.
- Junaidi, Rahmad, dan Ridhatullah Assya'bani. 2022. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Kalangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 1766–73. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2281>.
- Juwantara, Ridho Agung. 2019. "Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9 (2): 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>.
- Khoirudin, Dina Alya, Ujang Jamaludin, dan Febrian Alwan Bahrudin. 2023. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 13 (1): 73. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.15155>.
- Maunah, Binti. 2016. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK SISWA." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (April). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Mufidah, Hanifah Aliyatul, dan Feri Tirtoni. 2023. "Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila." *Lectura : Jurnal Pendidikan* 14 (1): 72–84. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.11980>.

- Novianti, Erni, Yudi Firmansyah, dan Erwin Susanto. 2021. "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1 (1): 13–18. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i1.6>.
- Pujilestari, Yulita, dan Afni Susila. 2020. "Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 19 (02): 40–47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>.
- Rejeki, Sri, dan Bernadus Iker Willem. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa SMA Negeri 2 Donggo." *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Maret, 48. <https://doi.org/10.31764/civicus.v0i0.858>.
- Revalina, Atiqah, Isnarmi Moeis, dan Junaidi Indrawadi. 2023. "Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8 (1). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8278>.
- Rubini, Rubini, dan Herwinsyah Herwinsyah. t.t. "Penerapan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." 01 Desember 2023 12: 82. <https://doi.org/10.36668/jal.v12i2.611>.
- Situmeang, Ture Ayu, Laras Sati Sintania, Murniwati Lase, dan Sri Yunita. 2023. "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Optimalisasi dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa." *Journal on Education* 5 (4): 16622–29. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2833>.